[DOA] mOhOn kesembuhan dan kesehatan

"...(yaitu Tuhan) Yang telah menciptakan aku, maka Dialah yang menunjuki aku,, dan Tuhanku, Yang Dia memberi makan dan minum kepadaku, dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku, dan Yang akan mematikan aku, kemudian akan menghidupkan aku (kembali), dan Yang amat kuinginkan akan mengampuni kesalahanku pada hari kiamat."
(QS. Asy Syu'araa', 6 : 78-82)

اللهم عافني في بدني اللهم عافني سمعي اللهم عافني بصري
اللهم إني أعوذبك من الكفر والفقر. اللهم إني أعوذبك من عذاب القبر لا إله إلا أنت

Allahumma 'afnii fii badanii, Allahumma 'afnii sama'ii, Allahumma 'afnii basharii, Allahumma inni A'udzubika minal kufuri wal faqri. Allahumma inni a'udzubika min 'adzaabil qabri. Laa ilaaha illa anta.

"Ya Allah sembuhkan badanku, Ya Allah sembuhkanlah pendengaranku. Ya Allah sembuhkan penglihatanku. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran dan kefakiran. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari adzab Kubur. Tiada tuhan selain Engkau."(H.R. Abu Daud)

أسألك العفو و العافية وحسن اليقين والمعافاة فى الدنيا والأخرة

"Aku bermohon kepada-Mu ampunan, kesehatan, baiknya keyakinan. Dan sembuhkanlah aku (dari sakit) di dunia dan akhirat." (H.R. An-Nasai)

Adab ketika Sakit

1. Penyakit itu cobaan dari Allah, maka harus diterima dengan ikhlas
2. Bersabar akan membantu kesembuhan
3. Tetap salat dengan sekemampuannya
4. selalu berdzikir kepada Allah
5. Berusaha mengobati penyakitnya
6. Tidak berobat kepada dukun atau paranormal
7. Memohon kesembuhan dengan banyak berdoa

Links:
[keutamaan menjenguk ORang sakit]
http://www.mediamuslim.info/index.php?option=com_content&task=view&id=349&Itemid=21
[yang haRus dipeRhatikan ORang sakit & dO'a untuk ORang sakit]
http://www.mediamuslim.info/index.php?option=com_content&task=view&id=348&Itemid=21
[pengguguR dOsa]
http://www.syariahonline.com/new_index.php/id/9/cn/18806

[apa yang dibaca pesakit dan dibacakan padanya dan ke atasnya dan beRtanya tentang keadaannya]
http://www.perjalanansuci.com/ZikirKematian/Zikir-Zikir.htm
[Risalah kepada ORang yang sakit]
http://www.mediamuslim.info/index.php?option=com_content&task=view&id=347&Itemid=21
[bagaimana dOa dapat mempeRcepat kesembuhan pasien]
http://www.pesanharunyahya.com/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=395
[tidak bisa melaksanakan shOlat]
http://www.syariahonline.com/new_index.php/id/14/cn/25794
[caRa thahaRah dan shalat bagi ORang sakit]
http://www.mediamuslim.info/index.php?option=com_content&task=view&id=350&Itemid=13
[nabi ayub pun teRsenyum]
http://eramuslim.com/atk/oim/4450295d.htm
[doa ORang sakit yang tidak ada lagi harapan untuk hidup terus]
http://alsofwah.or.id/index.php?pilih=lihatdoa&id=43
[Allah selalu ada, yakinlah!]
http://eramuslim.com/atk/oim/45dec79d.htm

-perbanyakamalmenujusurga-

---

http://www.mediamuslim.info/index.php?option=com_content&task=view&id=349&Itemid=21

Keutamaan Menjenguk Orang Sakit

Dikirim oleh Kontributor || Rabu, 22 November 2006 - Pukul: 07:08 WIB

Mengunjungi dan membesuk orang sakit merupakan kewajiban setiap muslim, utamanya orang yang sangat jelas hubungannya dengan dirinya, seperti kerabat dekat, tetangga, saudara senasab, sahabat dan yang semisalnya. Menjenguk orang sakit adalah di antara amal shalih yang paling utama yang dapat mendekatkan kita kepada Alloh *Subhannahu wa Ta'ala*, kepada ampunan, rahmat dan SorgaNya.
Mengunjungi orang sakit merupakan perbuatan mulia, di dalamnya terdapat keutamaan yang sangat agung, pahala yang sangat besar dan ia adalah salah satu hak setiap muslim terhadap muslim lainnya. (HR: Muslim).

Rasululloh *shallAllohu 'alaihi wasallam* bersabda, yang artinya: *"Apabila seorang laki-laki menjenguk saudara muslimnya (yang sedang sakit), maka (seakan-akan) dia berjalan sambil memetik buah-buahan Sorga sehingga dia duduk, apabila sudah duduk maka diturunkan kepadanya rahmat dengan deras. Apabila menjenguknya di pagi hari maka tujuh puluh ribu malaikat*

mendo'akannya agar mendapat rahmat hingga waktu sore tiba. Apabila menjenguknya di sore hari, maka tujuh puluh ribu malaikat mendo'akannya agar diberi rahmat hingga waktu pagi tiba." (HR: At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Imam Ahmad dengan sanad shahih).

Terakhir, hendaknya yang membesuk mendo'akan si sakit: *"Tidak mengapa, semoga sakitmu ini membersihkanmu dari dosa-dosa, Insya Alloh."* (HR: Al-Bukhari).

(sumber Rujukan: *Al-Hadiqatul Yani'ah minal 'Ulumin Nafi'ah*, Syaikh Ibrahim bin Jarullah Al-Jarullah)

---

http://www.mediamuslim.info/index.php?option=com_content&task=view&id=348&Itemid=21

Yang Harus Diperhatikan Orang Sakit & Do'a Untuk Orang Sakit

Dikirim oleh Kontributor || Selasa, 21 November 2006 - Pukul: 05:42 WIB

Seorang muslim yang sedang sakit hendaknya bersangka baik kepada Alloh *Subhannahu wa Ta'ala*, bahwa Alloh akan mengasihinya dan tidak menyiksanya. Rasululloh *shallAllohu 'alaihi wasallam* bersabda, yang artinya: *"Jangan sekali-kali salah seorang di antara kalian mati kecuali dalam keadaan berbaik sangka kepada Alloh."* (HR: Muslim). Berada antara takut dan penuh harap, takut pada siksa Alloh dan berharap pada keluasan rahmatNya, Rasululloh bersabda, yang artinya: *"Tidaklah menyatu (rasa takut dan harapan) dalam hati seorang hamba pada saat seperti ini (sakit) kecuali Alloh mengabulkan harapannya dan memberikan kepadanya rasa aman dari apa yang ditakutkannya."* (HR:At-Tirmidzi dengan sanad hasan).
Seorang muslim yang sedang sakit hendaknya juga tidak mengharapkan kematian meskipun penyakitnya sangat parah. Namun kalau terpaksa hendaknya berdo'a: *"Ya Alloh, hidupkanlah aku selama kehidupan lebih baik bagiku, dan wafatkanlah aku jika kematian lebih baik bagiku. Jadikanlah kehidupan sebagai penambah segala kebaikan bagiku dan kematian sebagai istirahatku dari segala keburuk-an."* (Hadits Anas bin Malik-HR: Al-Bukhari dan Muslim).

Jika ada hak-hak orang lain yang menjadi tanggungannya, baik berupa hutang, amanat atau lainnya hendak-nya bergegas mengembalikan atau menunaikannya. Dibenarkan untuk mewasiatkan sebagian hartanya untuk hal-hal yang baik, dan tidak dibenarkan lebih dari sepertiga. Rasululloh shallAllohu 'alaihi wasallam bersabda tentang wasiat: *"Sepertiga, dan sepertiga itu jumlah yang besar."* (Muttafaq 'Alaih).

Wasiat yang dibuat tidak boleh bersifat merugikan, seperti berwasiat tidak memberikan harta peninggalannya kepada sebagian ahli warisnya, atau

mewasiatkan sebagian hartanya kepada salah seorang ahli waris, karena tidak dibenarkan mewasiatkan harta kepada ahli waris, sebab masing-masing dari mereka telah mendapat bagian waris sebagaimana yang ditentukan syari'at.Hendaknya orang yang sakit selalu menjaga shalat, menghindarkan diri dari apa-apa yang najis dan bersabar dalam beratnya melakukan hal tersebut. Wajib bagi setiap muslim, terutama yang sedang sakit untuk bertobat kepada Alloh *Subhannahu wa Ta'ala* dari segala dosa.

Hendaknya memperbanyak membaca Al-Qur'an,dzikrullah, do'a, istighfar, bertasbih dan bertahlil.

Do'a-do'a Untuk Orang Sakit

Alloh *Subhannahu wa Ta'ala* memerintahkan hamba-hambaNya senantiasa ber-do'a. Firman Alloh *Subhannahu wa Ta'ala*, yang artinya: *"Dan Tuhanmu berfirman: "Berdo'alah kepadaKu, niscaya akan Kuper-kenankan."* (QS: Al-Mukmin: 60). *"Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku ."* (QS: Asy- Syu'ara: 80).

Nabi *shallAllohu 'alaihi wasallam* biasanya meletakkan tangannya pada tubuh orang yang sakit seraya berdo'a, yang artinya: *"Ya Alloh Tuhan segenap manusia, hilangkanlah sakit dan sembuhkan-lah, Engkaulah Yang Maha Penyembuh, tiada kesembuhan kecuali dengan penyembuhanMu, kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit."* (Muttafaq 'Alaih).

Beliau juga mengajarkan kepada sahabatnya yang sakit untuk berdo'a, seraya bersabda, yang artinya: *"Letakkan tanganmu pada bagian tubuhmu yang sakit dan ucapkan: 'Bismillah' Tiga kali, kemudian ucapkan 'A'udzu bi 'izzatillahi wa qudratihi min syarri ma ajidu wa uhadzir'u (Aku berlindung kepada keagungan dan kekuasaan Alloh dari keburukan yang aku dapati dan aku takutkan) sebanyak tujuh kali."* (HR: Muslim). Sahabat tersebut berkata: "Maka aku lakukan (nasihat beliau) dan Alloh *Subhannahu wa Ta'ala* pun menghilangkan penyakit yang selama ini aku derita".

(sumber Rujukan: *Al-Hadiqatul Yani'ah minal 'Ulumin Nafi'ah*, Syaikh Ibrahim bin Jarullah Al-Jarullah)

---

http://www.syariahonline.com/new_index.php/id/9/cn/18806

Konsultasi : Fiqih Wanita

penggugur dosa

Pertanyaan:

apakah kalau akhwat yang bersabar ketika nyeri haidh juga berguguran dosanya meskipun mengaduh?

Oleander

Jawaban:

Assalamu alaikum wr. Wb.
Perlu diketahui bahwa tiap musibah, ujian, sakit, dan penderitaan, apapun bentuknya, lalu diterima dengan sabar, Allah akan memberikan ganjaran berupa penghapusan dosa dan penyucian terhadapnya.
Rasulullah saw. bersabda, "Tidaklah seorang muslim mengalami kepenatan, kerisauan, kesedihan, gangguan, duka, bahkan duri yang terinjak, melainkan dengan itu Allah menghapuskan dosa-dosanya." (H.R al-Bukhâri Muslim)
Karena itu, selayaknya keluhan tersebut tidak terucap sebagai bentuk ketidakrelaan atas derita yang kita alami. Bahkan, alih-alih mengeluh, lebih baik kalau diam atau berzikir kepada Allah.
Wallahu a'lam bi al-shawab.
Wassalamu alaikum wr.wb.

---

http://www.perjalanansuci.com/ZikirKematian/Zikir-Zikir.htm

Apa yang dibaca pesakit dan dibacakan padanya dan ke atasnya dan bertanya tentang keadaannya

- Diriwayatkan daripada Siti Aisyah r.a bahwa Rasulullah s.a.w apabila hampir ke tempat tidurnya, beliau mengumpulkan kedua telapak tangannya, lalu menghebuskan kepadanya seraya membaca:

a) Surah Ikhlas
b) Surah Falaq
c) Surah Nas

Kemudian menyapu kedua telapak tangan tadi keseluruhan badannya, yakni mana yang tersampai, dimulakan dari kepala dan wajahnya dan mana yang sampai dari badanya, dibuatnya begitu sampai tiga kali. Berkata Aisyah lagi: Apabila beliau sakit disuruhnya aku membuat semacan itu kepadanya (Riwayat Bukhari dan Muslim)

- Kami meriwayatkan Daripada Siti Aisyah r.a. bahwa Nabi s.a.w apabila ada orang yang mengadu sakit, ataupun ada tumbuh bisul atau ada tanda luka, beliau meletakkan hujung jari telunjuknya ke bumi, sebagaimana yang diberitakan oleh Sufyan bin Uyainah perawi Hadis ini, kemudian diangkatnya seraya mengucapkan:

Artinya: Dengan nama Allah, tanah bumi kita, dengan air ludah sesama

kita, sampai sembuh pesakit kita, dengan izin Tuhan kita. (Riwayat Bukhari, Muslim dan Abu Daud dan lain-lain)

- Dalam riwayat lain: Adalah Rasulullah s.a.w. seringkali menjampi dengan mengucapkan: إمْسَحِ الْبَأْسَ، رَبَّ النَّاسِ، بِيَدِكَ الشِّفَاءُ، لاَ كَاشِفَ لَهُ إِلاَّ أَنْتَ.

  Artinya: Lenyapkanlah kepayahan daripadanya, duhai Tuhan manusia! Di tanganMulah penyembuhan itu, tiada yang dapat melenyapkan penyakit itu melainkan Engkaulah saja!

- Kami meriwayatkan daripada Anas r.a. bahwa dia telah berkata kepada sahabat Tsabit r.a. Mahukah engkau, aku menjampimu dengan jampian Rasulullah s.a.w? Jawab Tsabit: tentu sekali! Maka Anas pun membacakan jampiannya begini:

  اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ، مُذْهِبَ الْبَأْسِ، اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي، لاَ شِفَاءَ إِلاَّ أَنْتَ، شِفَاءً لاَ يُغَادِرُ سَقَمًا.

  Artinya: Ya Allah, Tuhan manusia, wahai Tuhan yang menghilangkan kepayahan! Sembuhkanlah dia kerana Engkaulah penyembuh, tiada penyembuh lain melainkan Engkaulah saja, suatu penyembuhan yang tiada meninggalkan penyakit. (Riwayat Bukhari)

- Kami meriwayatkan daripada Usman Bin Abul-Ash r.a. bahwa dia pernah mengadukan suatu penyakit yang menimpa dirinya kepada Rasulullah s.a.w., maka beliau pun mengatakan: Letakkan tanganmu di tempat yang kau rasakan sakit pada badanmu, kemudian bacalah: Bismillah sebanyak (3 kali), lalu ucapkanlah doa ini sebanyak 7 kali:

  أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ.

  Artinya: Aku berlindung diri dengan keperkasaan Allah dan kekusaanNya daripada bahaya yang aku temui dan aku takut.

- Kami meriwayatkan dengan isnad yang sahih daripada Ibnu Abbas r.a. daripada Nabi s.a.w. beliau bersabda: Barangsiapa yang menziarahi pesakit yang belum tiba ajalnya, lalu dia mengucapkan doa ini sebanyak (7 kali):

  «أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ، رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، أَنْ يَشْفِيَكَ».

  Artinya: Aku memohon kepada Allah yang Maha Agung, Pemilik arasy yang agung, mudah-mudahan Dia menyembuhkanmu! – melainkan Allah s.w.t. akan menyembuhannya daripada penyakit itu.

- Kami meriwayatkan daripada Abu Umamah r.a. dia berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w :

  تَمَامُ عِيَادَةِ الْمَرِيضِ أَنْ يَضَعَ أَحَدُكُمْ يَدَهُ عَلَى جَبْهَتِهِ أَوْ عَلَى يَدِهِ فَيَسْأَلُهُ كَيْفَ هُوَ؟

  Artinya: " kesempurnaan ziarah pesakit, iatu hendaklah seseorang kamu

meletakkan tangannya ke atas dahi pesakit, atau pada tangannya, lalu menanyakan keadaannya, bagaimana dia?!"

Apa yang diucapkan si pesakit kepala atau demam atau selainnya daripada penyakit

Diriwayatkan daripada Ibnu Abbas r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. pernah mengajar para sahabat doa untuk menghilangkan derita sakit dan daripada sakit demam panas, beliau membaca:

بِسْمِ اللَّهِ الْكَبِيرِ، نَعُوذُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ، مِنْ شَرِّ عِرْقٍ نَعَّارٍ، وَمِنْ شَرِّ حَرِّ النَّارِ.

Artinya: Dengan nama Allah yang Maha Agung, kami berlindung diri dengan Allah yang Maha Agung, daripada keluhan urat yang berbisa, dan daripada penderitaan panas sakit yang membakar.

Hendaklah membacakan (1) Al-Fatihah ke atas dirinya sendiri bila sakit dengan:
(2) Al-Ikhlas
(3) Al- Mu'awwidzatain
Kemudian ditiupkannya pada kedua belah tanganya serta menyapukan ke seluruh badannya, seperti yang telah disebutkan terdahulu dari ini. Kemudian hendaklah dia berdoa untuk menjauhkan bencana dari dirinya.

Makruh mencita-citakan mati kerana sesuatu bahaya yang menimpa diri

Mencita-citakan mati kerana sesuatu bahaya yang menimpa diri adalah makruh hukumnya, tetapi jika ia takut fitnah terhadap agamanya, Maka mencita-citakan yang demekian adalah harus hukumnya.

Diriwayatkan daripada Anas r.a katanya: telah bersabda Nabi s.a.w. Jangan sekali-kali seseorang kamu menginginkan mati kerana sesuatu bahaya yang menimpanya, dan kalau pun dia terpaksa melakukannya, maka hendaklah dia mengatakan:

اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي.

Maksudnya: Ya Allah, ya Tuhanku! Hidupkanlah aku selama kehidupanku baik bagi diriku, dan wafatkanlah aku apabila wafat itu baik bagi diriku!

Membolehkan seseorang berdoa supaya matinya di tanah suci

Diriwayatkan daripada Ummul – Mukminin Hafshah binti Umar r.a. dia berkata: telah berucap Umar r.a.:

اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي شَهَادَةً فِي سَبِيلِكَ، وَاجْعَلْ مَوْتِي فِي بَلَدِ رَسُولِكَ (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ)!

Yakni: Ya Allah, ya Tuhanku! Kurnikanlah aku mati syahid pada jalanMu, dan biarlah kematianku berlaku pada negeri RasulMu s.a.w.!- Maka berkata Siti

Hafshah kepada ayahnya: Apakah ini boleh berlaku? Jawab Umar: Jika dikehendaki Allah, semuanya akan berlaku!

Anjuran melunakkan hati pesakit dengan kata-kata yang menghiburkan

Diriwayatkan daripada Abu sa'id Al-Khudri r.a katanya: telah bersabda Rasulullah s.a.w:

إِذَا دَخَلْتُمْ عَلَى مَرِيضٍ فَنَفِّسُوا لَهُ فِي أَجَلِهِ، فَإِنَّ ذَلِكَ لاَ يَرُدُّ شَيْئًا، وَيُطَيِّبُ نَفْسَهُ.

" Jika kamu datang menjenguk orang sakit, hendaklah kamu melapangkan dirinya darihal ajalnya, kerana yang demekian itu tiada mengubah sesuatu (yang sudah ditakdirkan baginya), tetapi itu akan melunakkan hatinya. (Riwayat Termizi dan Ibnu Majah dengan Isnad dhaif)

Memuji pesakit tentang amalan-amalannya yang baik dan sebagainya

Apabila terdapat kebimbangan pada diri pesakit, bolehlah dipuji tentang amalan-amalannya yang baik untuk menghapuskan perasaan bimbang itu daripada dirinya, dan supaya menimbulkan perasaan sangka baiknya terhadap Tuhannya s.w.t.

Diriwayatkan daripad Ibnu Abbas r.a.bahawa dia pernah mengatakan kepada Saiyidina Umar bin Al-Khattab r.a. ketika dia ditikam oleh Abu Lu'lu'ah (orang majusi dari Iran) dan kelihatanya dia sangat mengeluh. Berkata Ibnu Abbas: Wahai amirul Mukminin! Jangan Engkau ingat apa-apa! Engkau telah bersahabat dengan Rasulullah s.a.w dan engkau telah memperelokkan persahabatanmu dengan beliau, kemudian beliau telah meninggalkanmu sedang beliau ridha dengan apa yang engkau lakukan. Kemudian engkau telah bersahabat dengan kaum muslimin, dan engkau telah memperelokkan persahabatanmu dengan mereka, maka jika engkau meninggalkan mereka pun, engkau akan meninggalkan mereka sedang mereka ridha dengan segala perbuatanmu itu...... dan seterusnya. Umar menjawab: memang itu semua daripada kurniaan Allah Ta'ala.

Apa yang dikatakan untuk membuka selera pesakit

- Diriwayatkan daripada Anas r.a. dia berkata: sekali peristiwa datang Nabi s.a.w. kepada seorang lelaki yang sedang sakit, lalu beliau bertanya: Apakah engkau perlu apa-apa? Engkau hendak makan kuih? Orang itu menjawab: Saya, wahai Rasulullah s.a.w. Maka beliau pun memintakan kuih untuknya (Riwayat Ibnu Majah dan Ibnus-Sunni dengan isnad dha'if)
- Diriwayatkan daripada Uqbah bin Amir, dia berkata bahwa Rasulullah s.a.w pernah bersabda: لاَ تُكْرِهُوا مَرْضَاكُمْ عَلَى الطَّعَامِ فَإِنَّ اللَّهَ يُطْعِمُهُمْ وَيَسْقِيهِمْ.

Artinya: " Jangan kamu memaksa pesakit-pesakit kamu untuk makan, kerana sesungguhnya Allah memberinya makan dan minum." (Riwayat Termizi dan Ibnu Majah- berkata Termizi Hadis hasan)

Para pengunjung kepada pesakit memohon doa daripadanya

Diriwayatkan daripada Maimun bin Mahran daripada Umar bin Al-Khattab r.a. dia berkata: telah bersabda Rasulullah s.a.w. :

إِذَا دَخَلْتَ عَلَى مَرِيضٍ فَمُرْهُ فَلْيَدْعُ لَكَ، فَإِنَّ دُعَاءَهُ كَدُعَاءِ الْمَلَائِكَةِ.

Artinya: " Jika engkau datang menjenguk pasakit, maka mohonkanlah dia berdoa untukmu, kerana doanya sama seperti doa para Malaikat."
(Riwayat Ibnu Majah dan Ibnus – Sunni dengan isnad sahih)

Apa yang disebut oleh orang yang tidak ada harapan untuk hidup terus

Diriwayatkan daripada Siti Aisyah r.a. dia berkata: Saya menyaksikan hari-hari terakhir Rasulullah s.a.w. sedang beliau menghadapi maut, dan di tangannya ada sebuah bekas air, beliau mencelupkan tangannya ke dalam bekas air itu, kemudian disapukan air itu ke wajahnya seraya mengucapkan:

اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى غَمَرَاتِ الْمَوْتِ وَسَكَرَاتِ الْمَوْتِ!

Yakni: Ya Allah, ya Tuhanku! Bantulah aku untuk menghadapi kepayahan-kepayahan maut dan sakaratul-maut.

§ Dianjurkan supaya dia memperbanyak membaca Al-Quran dan membawa zikir dan wirid. Makruh dia mengeluh, berkelakuan buruk, memaki- maki orang, bertengkar dan bergaduh pada hal-hal yang tiada berkaitan dengan urusan agama.
§ Mensyukuri Allah Ta'ala dengan hatinya dan lisannya, serta mengingat bahwa masa itu adalah detik-detik terakhir dari hayatnya di dunia ini, agar di dapat mengakhiri hayatnya di dunia ini dengan membuat perkara-perkara yang baik.
§ Mengembalikan hak-hak orang kepada orang empunyanya: seperti amanah, wadi'ah dan pinjaman.
§ Meninggalkan pesanan tentang urusan anak-anaknya jika mereka tidak mempunyai datuk.
§ Selalu mengingatkan dirinya dengan membaca ayat-ayat Al-Quran yang menyimpulkan harapan kepada Allah, dan dia membacanya dengan suara-suara yang perlahan-lahan ataupun disuruhkan orang lain membacanya dan dia mendengarnya.
§ Hendaklah dia berusaha mengakhiri detik-detik umurnya itu dengan membuat hal-hal yang sempurna.
§ Bersabar atas sakitnya
§ Berbelas kasihan kepada orang-orang yang ditinggalkannya seperti anak yang kecil, pembantu, jariah dan selainnya.
§ Berpesan untuk meninggalkan apa yang biasa dibuat dari berbagai-bagai bid'ah pada ketika ada jenazah di rumah dan diambil janji tidak akan melakukannya.
§ Dianjurkan supaya dia mengatakan kepada mereka dari masa ke masa kata-kata ini: Bila kamu mendapati aku mencuaikan sesuatu, maka hendaklah kamu mengingatkan aku tentang kecuaianku.
§ Dan apabila menghadapi nazak hendaklah memperbanyak membaca: Laa Illaaha Illallaah! Supaya menjadi kalimat yang terakhir diucapkan ialah kalimat itu, kerana kami telah meriwayatkan daripada Mu'az bin Jabal, dia berkata: telah bersabda Rasulullah s.a.w. :

مَنْ كَانَ آخِرُ كَلاَمِهِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

Artinya: Barangsiapa penghabisan bicaranya kalimah Laa Ilaaha Illallaah, niscaya akan memasuki syurga"

Apa yang patut dikatakan sesudah memejamkan mata si mayat

Diriwayatkan daripada Bakar Bin Abdullah, seorang tabi'in yang mulia, dia berkata: apabila engkau memejamkan mata si mayit bacalah:

بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Yakni: dengan nama Allah dan di atas kepercayaan Rasulullah s.a.w!- Dan jika engkau mengangkatnya bacalah Bismillah lalu bertasbihlah selama engkau masih mengangkatnya.

Apa yang patut diucapkan pada si mayit

- Diriwayatkan daripada Ummi Salamah r.a. dia berkata: Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda:

إِذَا حَضَرْتُمُ الْمَرِيضَ أَوِ الْمَيِّتَ فَقُولُوا خَيْرًا، فَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ يُؤَمِّنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ!

Artinya: " jika kamu menziarahi pesakit atau orang yang mati, maka hendaklah kamu mengatakan yang baik, kerana para Malaikat mengaminkan apa yang kamu ucapkan itu."

- Ummi Salamah r.a. meneruskan bicaranya: Apabila Abu Salamah meninggal dunia, aku segera datang kepada Rasulullah s.a.w. dan berkata: Wahai Rasulullah! Sesungguhnya Abu Salamah telah meninggal dunia. Beliau lalu mengajarku katanya, ucapkanlah:

Yakni: Ya Allah, Ya Tuhanku! Ampunilah aku dan dia, dan gantikanlah dia buatku dengan gantian yang baik! – maka aku pun mengucapkannya seperti yang diajarkannya, lalu Allah telah menggantikan dia buatku dengan orang yang lebih baik daripadanya (Abu Salamah), iaitu dengan Muhammad s.a.w (Riwayat Muslim)

Apa yang diucapkan tuan rumah yang di rumahnya ada mayat

Diriwayatkan daripada Ummi Salamah r.a dia berkata: Aku mendengar Rasulullah s.a.w bersabda: Tiada seorang hamba yang ditimpa suatu musibah, lalu dia mengucapkan:

«إنَّا للهِ وَإنَّا إلَيْهِ رَاجِعُونَ، اللَّهُمَّ أْجُرْنِي فِي مُصِيبَتِي وَاخْلُفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا» إلاَّ آجَرَهُ اللَّهُ تَعَالَى فِي مُصِيبَتِهِ وَأَخْلَفَ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا.

Maksudnya: Sesungguhnya kita ini kepunyaan Allah dan kepadaNyalah nanti kita akan kembali. Ya Allah, ya Tuhanku! Berilah aku pahala kerana musibah yang menimpaku ini dan gantikan aku apa yang lebih baik daripadanya! – melainkan Allah Ta'ala akan memberikan pahala atas musibahnya itu dan menggantikan buatnya apa yang lebih baik daripadanya.

Berkata Ummi Salamah seterusnya: Apabila Abu Salamah (suaminya yang pertama) meninggal dunia, aku mengucapkan seperti apa yang diajarkan oleh Rasulullah s.a.w. Maka Allah telah mengantikan buatku apa yang lebih baik daripada Abu Salamah. Iaitu Rasulullah s.a.w.

Apa yang diucapkan bila menerima berita kematian sahabat

Diriwayatkan daripada Ibnu Abbas r.a dia berkata: telah bersabda Rasulullah s.a.w. : kematian itu menakutkan, maka apabila seseorang kamu mendapat berita kematian saudaranya, hendaklah dia mengucapkan:

Maksudnya: Sesungguhnya kita ini kepunyaan Allah dan kepadaNyalah kita akan kembali. Dan sesungguhnya kepada Tuhan kita akan menghadap. Ya Allah, ya Tuhanku! Catitkanlah dia di sisi Engkau antara orang-orang yang baik, dan jadikanlah catitan amalannya dalam golongan orang-orang yang di tingkat tinggi, dan gantikanlah apa yang baik bagi kaum keluarganya yang ditinggalkan, dan janganlah Engkau haramkan kami dari pahalanya dan jangan Engkau memfitnahi kami sesudah kepergiannya!

Haram melolong ke atas mayat dan mengucapkan cara Jahiliah

Seluruh Ummat sepakat mengharamkan menangis dengan melolong ke atas mayat dan menarik-narik suara seperti dilakukan oleh orang-orang zaman jahiliah, serta menjerit-jerit, tanda tidak rela atas kematiannya dengan mengucapkan kata-kata yang menunjukkan putus asa.

Kami meriwayatkan daripada Abdullah bin Mas'ud r.a. dia berkata: Telah berkata Rasulullah s.a.w:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَطَمَ الْخُدُودَ، وَشَقَّ الْجُيُوبَ، وَدَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ.

Artinya: " Bukanlah daripada golongan kami sesiapa yang menampar-nampar

pipi, mengoyak-ngoyakkan pakaian serta berteriak dengan teriakan kaum jahiliah." (Riwayat Bukhari dan Muslim)

Adapun hadis-hadis sahih yang memberitakan bahwa si mayit akan disiksa kerana tangisan kaum keluarganya ke atasnya, bukanlah maksudnya pada maknanya yang zahir dan tidaklah mutlak, tetapi dia mesti ditakwilkan.
Berkata para sahabat kami: Menangis sebelum mati dan sesudahnya adalah harus (boleh), tetapi sebelumnya adalah lebih utama, kerana ada sebuah hadis sahih yang bermaksud: Apabila telah datang kematian janganlah hendaknya ada yang menangis lagi!

Imam syafi'I rahimahullah dan para sahabatnya telah menaskan bahwa tangisan sesudah mati itu adalah makruh tanzih (makruh yang dilarang) dan tidak haram. Mereka mentakwilkan maksud Hadis yang berbunyi " janganlah hendaknya ada yang menangis lagi" sebagai makruh hukumnya saja.

Ditukil dari kitab kumpulan doa dan zikir
" Al-Adzkar"
Oleh Imam Nawawi
Terjemahan Syed Ahmad Semait

---

http://www.mediamuslim.info/index.php?option=com_content&task=view&id=347&Itemid=21

Risalah Kepada Orang Yang Sakit

Dikirim oleh Kontributor || Senin, 20 November 2006 - Pukul: 06:27 WIB

Wahai hamba-hamba Alloh yang sedang sakit..., Semoga Alloh Subhannahu wa Ta'ala menyembuhkan antum dan menjadikan antum sebagai kekasihNya, baik di dunia maupun di akhirat. Semoga Alloh Subhannahu wa Ta'ala melimpahkan nikmatNya kepada antum baik secara lahir maupun batin. Semoga pula antum termasuk golongan yang apabila mendapatkan kenikmatan bersyukur, apabila mendapat ujian bersabar, dan jika melakukan dosa segera beristighfar.

Dalam kehidupan di dunia ini, setiap manusia tidak akan terlepas dari dua keadaan yaitu Nikmat dari Alloh ***Subhannahu wa Ta'ala*** yang tidak terhitung banyaknya yang harus dipertahankan dengan bersyukur. dan Ujian-ujian dari Alloh ***Subhannahu wa Ta'ala***, seperti sakit, rasa takut lapar dan sebagainya. Dalam hal ini yang harus dilakukan adalah bersabar.

Sabar adalah menahan diri dari rasa kesal terhadap takdir, menahan lisan dari mengeluh kepada sesama makhluk yang lemah, dan menahan anggota badan dari perbuatan maksiat, seperti menampar pipi, merobek-robek pakaian dan sebagainya.

Kewajiban Bersabar

Setiap muslim wajib bersabar ketika tertimpa suatu musibah. Namun tidak mengapa bagi si sakit memberitahukan sakitnya tanpa mengeluhkannya kepada sesama makhluk. Lalu hendaknya ia mengatakan, yang artinya: *"Ini telah ditakdirkan oleh Alloh, dan Alloh melakukan apa yang dikehendakiNya. Segala puji bagi Alloh dalam segala keadaan. "Katakanlah: 'Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditentukan oleh Alloh bagi kami'."* (QS: At-Taubah: 51).

Keutamaan Bersabar

Banyak ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi *shallAllohu 'alaihi wasallam* yang memerintahkan bersabar serta menerangkan keutamaan dan pahalanya. Firman Alloh *Subhannahu wa Ta'ala*, yang artinya: *"Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan, dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, 'sesungguhnya kami adalah milik Alloh dan kepadaNya-lah kami kembali', mereka itulah yang mendapat kesabaran yang sempurna dan rahmat dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk."* (QS: Al-Baqarah: 155-157).

Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas." (QS: Az-Zumar: 10).

Sabda Rasululloh *ShallAllohu 'alaihi wasallam*, yang artinya: *"Dan barangsiapa berusaha sabar, Alloh akan menjadikannya bersabar, dan tidak ada seorang pun yang mendapatkan karunia (dari Alloh) yang lebih baik dan lebih luas daripada kesabaran."* (Muttafaq 'Alaih).

"Sungguh menakjubkan perkara orang mukmin itu, semua urusannya baik baginya dan hal ini tidak dimiliki siapa pun kecuali orang mukmin, jika dia mendapatkan kebahagiaan bersyukur dan itu baik baginya, dan jika dia tertimpa musibah bersabar dan itu baik baginya". (HR: Muslim).

Tidaklah rasa lelah, sakit, kegelisahan, kesedihan, gangguan dan duka yang menimpa seorang muslim hingga duri yang menusuknya kecuali Alloh menghapuskan dosa-dosanya karena hal-hal tersebut." (HR: Al-Bukhari dan Muslim).

"Apabila Alloh menghendaki kebaikan pada seorang hambaNya Dia menyegerakan hukuman baginya di dunia, dan apabila Alloh menghendaki keburukan pada seorang hambaNya maka Dia menangguhkan dosanya sampai Dia penuhi balasannya nanti di hari Kiamat." (HR: At-Tirmidzi dan di hasankannya).

"Sungguh besarnya pahala setimpal dengan besarnya cobaan-cobaan; dan sungguh Alloh Ta'ala apabila mencintai suatu kaum diujiNya mereka dengan cobaan. Untuk itu, barangsiapa yang ridha maka baginya keridhaan dari Alloh, sedang barangsiapa yang marah maka baginya kemarahan dari Alloh." (HR: At-Tirmidzi dan meng-hasan-kannya).

"Senantiasa cobaan menimpa seorang mukmin baik pada dirinya, anaknya ataupun hartanya sehingga dia memjumpai Alloh dalam keadaan bersih dari dosa."

Anjuran Berobat

Orang yang sakit dianjurkan untuk berobat dengan cara dan obat-obatan yang dibolehkan, Rasululloh *shallAllohu 'alaihi wasallam* bersabda, yang artinya: *"Tidaklah Alloh menurunkan suatu penyakit kecuali menurunkan pula penangkal (obatnya), maka berobatlah kalian."* (HR: Al-Hakim dan Ibnu Hibban dan men-shahih-kannya).

Tidak dibenarkan berobat dengan cara dan sesuatu yang haram, seperti berobat kepada dukun, atau berobat dengan arak, darah, ular, daging monyet ataupun hal-hal lain yang diharamkan dalam Islam. Rasululloh *shallAllohu 'alaihi wasallam* bersabda, yang artinya: *"Sesungguhnya Alloh tidak menjadikan kesembuhanmu pada apa-apa yang diharamkan atasmu."* (HR: Ath-Thabrani dengan sanad shahih).

"Barangsiapa mendatangi seorang dukun dan mempercayai apa yang dikatakannya, maka sesungguhnya dia telah kafir (ingkar) dengan wahyu yang diturunkan kepada Muhammad shallAllohu 'alaihi wasallam." (HR: Abu Dawud).

(sumber Rujukan: *Al-Hadiqatul Yani'ah minal 'Ulumin Nafi'ah*, Syaikh Ibrahim bin Jarullah Al-Jarullah)

---

http://www.pesanharunyahya.com/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=395

Bagaimana Doa Dapat Mempercepat Kesembuhan Pasien

Harun Yahya

Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina". (QS. Al Mu'min, 40:60)

Menurut Al Qur'an, doa, yang berarti "seruan, menyampaikan ungkapan, permintaan, permohonan pertolongan," adalah berpalingnya seseorang dengan tulus ikhlas kepada Allah, dan memohon pertolongan dari-Nya, Yang Mahakuasa, Maha Pengasih dan Penyayang, dengan

kesadaran bahwa dirinya adalah wujud yang memiliki kebergantungan. Penyakit adalah salah satu dari contoh tersebut yang dengannya manusia paling merasakan kebergantungan ini dan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Tambahan lagi, penyakit adalah sebuah ujian, yang direncanakan menurut Hikmah Allah, yang terjadi dengan Kehendak-Nya, dan sebagai peringatan bagi manusia akan kefanaan dan ketidaksempurnaan kehidupan ini, dan juga sebagai sumber pahala di Akhirat atas kesabaran dan ketaatan karenanya.

Sebaliknya mereka yang tidak memiliki iman, meyakini bahwa jalan kesembuhan adalah melalui dokter, obat atau kemampuan teknologi mutakhir dari ilmu pengetahuan modern. Mereka tidak pernah berhenti untuk merenung bahwa Allah-lah yang menyebabkan keseluruhan perangkat tubuh mereka untuk bekerja di saat mereka sedang sehat, atau Dialah yang menciptakan obat yang membantu penyembuhan dan para dokter ketika mereka sakit. Banyak orang hanya kembali menghadap kepada Allah di saat mereka sadar bahwa para dokter dan obat-obatan tidak memiliki kesanggupan. Orang-orang yang berada pada keadaan tersebut memohon pertolongan hanya kepada Allah, setelah menyadari bahwa hanya Dialah yang dapat membebaskan mereka dari kesulitan. Allah telah menyatakan pola pikir ini dalam sebuah ayat:

Dan apabila manusia ditimpa bahaya dia berdoa kepada Kami dalam keadaan berbaring, duduk atau berdiri, tetapi setelah Kami hilangkan bahaya itu daripadanya, dia (kembali) melalui (jalannya yang sesat), seolah-olah dia tidak pernah berdoa kepada Kami untuk (menghilangkan) bahaya yang telah menimpanya. Begitulah orang-orang yang melampaui batas itu memandang baik apa yang selalu mereka kerjakan. (QS, Yunus, 10:12)

Padahal sesungguhnya, sekalipun dalam keadaan sehat, atau tanpa cobaan atau kesulitan lain, seseorang wajib berdoa dan bersyukur kepada Allah atas segala kenikmatan, kesehatan dan seluruh karunia yang telah Dia berikan.Inilah satu sisi paling penting dari doa: Di samping berdoa dengan lisan menggunakan suara, penting pula bagi seseorang melakukan segala upaya untuk berdoa melalui perilakunya. Berdoa dengan perilaku bermakna melakukan segala sesuatu yang mungkin untuk mencapai harapan tertentu. Misalnya, di samping berdoa, seseorang yang sakit sepatutnya juga pergi ke dokter ahli, menggunakan obat-obatan yang berkhasiat, dan menjalani perawatan rumah sakit jika perlu, atau perawatan khusus dalam bentuk lain. Sebab, Allah mengaitkan segala sesuatu yang terjadi di dunia ini pada sebab-sebab tertentu. Segala sesuatu di dunia dan di alam semesta terjadi mengikuti sebab-sebab ini. Oleh karena itu, seseorang haruslah melakukan segala hal yang diperlukan dalam kerangka sebab-sebab ini, sembari berharap hasilnya dari Allah, dengan kerendahan diri, berserah diri dan bersabar, dengan menyadari bahwa Dialah yang menentukan hasilnya.

Pengaruh menguntungkan dari keimanan dan doa bagi orang sakit, dan bagaimana hal ini dapat mempercepat penyembuhan adalah sesuatu yang telah menarik perhatian dari dan dianjurkan oleh para dokter. Dengan judul "God and Health: Is Religion Good Medicine? Why Science Is Starting to Believe" [Tuhan dan Kesehatan: Apakah Agama Adalah Obat Yang Baik? Mengapa Ilmu Pengetahuan Mulai Percaya], majalah terkenal Newsweek terbitan tanggal 10 November 2003 mengangkat pengaruh agama dalam penyembuhan penyakit sebagai bahasan utamanya. Majalah tersebut melaporkan bahwa keimanan kepada Tuhan meningkatkan harapan pasien dan membantu pemulihan mereka dengan mudah, dan bahwa ilmu pengetahuan mulai meyakini bahwa pasien dengan keimanan agama akan pulih lebih cepat dan lebih mudah. Menurut pendataan oleh Newsweek, 72% masyarakat Amerika mengatakan mereka percaya bahwa berdoa dapat menyembuhkan seseorang dan berdoa membantu kesembuhan. Penelitian di Inggris dan Amerika Serikat juga telah menyimpulkan bahwa doa dapat mengurangi gejala-gejala penyakit pada pasien dan mempercepat proses penyembuhannya.
Menurut penelitian yang dilakukan di Universitas Michigan, depresi dan stres teramati pada orang-orang yang taat beragama dengan tingkat rendah. Dan menurut penemuan di Universitas Rush di Chicago, tingkat kematian dini di kalangan orang-orang yang beribadah dan berdoa secara teratur adalah sekitar 25% lebih rendah dibandingkan pada mereka yang tidak memiliki keyakinan agama. Penelitian lain yang dilakukan terhadap 750 orang, yang menjalani

pemeriksaan angiocardiography [jantung dan pembuluh darah], membuktikan secara ilmiah "kekuatan penyembuhan dari doa." Telah diakui bahwa tingkat kematian di kalangan pasien penyakit jantung yang berdoa menurun 30% dalam satu tahun pasca operasi yang mereka jalani.

Sejumlah contoh doa yang disebutkan dalam Al Qur'an adalah:

Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: "(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang". Maka Kamipun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah. (QS. Al Anbiyaa', 21:83-84)

Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap: "Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim." Maka Kami telah memperkenankan doanya dan menyelamatkannya dari pada kedukaan. Dan demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman. (QS. Al Anbiyaa', 21:87-88)

Dan (ingatlah kisah) Zakaria, tatkala ia menyeru Tuhannya:
"Ya Tuhanku janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri dan Engkaulah Waris Yang Paling Baik. Maka Kami memperkenankan doanya, dan Kami anugerahkan kepadanya Yahya dan Kami jadikan isterinya dapat mengandung. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada Kami. (QS. Al Anbiyaa', 21:89-90)

Sesungguhnya Nuh telah menyeru Kami: maka sesungguhnya sebaik-baik yang memperkenankan (adalah Kami). (QS. Ash Shaaffaat, 37:75)

Sebagaimana telah disebutkan, doa tidak semestinya hanya dilakukan untuk menghilangkan penyakit, atau kesulitan-kesulitan duniawi lainnya. Orang beriman yang sejati haruslah senantiasa berdoa kepada Allah dan menerima apa pun yang datang dari-Nya. Kenyataan bahwa sejumlah manfaat doa yang diwahyukan di dalam banyak ayat Al Qur'an kini sedang diakui kebenarannya secara ilmiah, sekali lagi mengungkapkan keajaiban yang dimiliki Al Qur'an.

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku,maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (QS. Al Baqarah, 2:186)

http://www.syariahonline.com/new_index.php/id/14/cn/25794

Konsultasi : Shalat Tidak bisa melaksanakan sholat

Pertanyaan:

Bagaimana hukumnya seseorang tidak bisa melaksanakan sholat karena sakit y Apa bisa dibayarkan dengan yang lain seperti pada puasa

Zaenal Abidin

Jawaban:

Assalamu alaikum wr.wb.

Semoga Allah mencurahkan rahmat-Nya kepada kita semua.

Shalat adalah ibadah yang tidak bisa digantikan dengan yang lain apapun kondisinya.Ia adalah rangkaian ibadah yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Namun demikian, Allah memberikan keringanan bagi mereka yang tidak mampu melakukannya. Bila tidak mampu berdiri maka boleh duduk. Bila tidak bisa duduk, boleh sambil berbaring. Bila tidak mampu menggerakkan tubuh, cukup dengan isyarat dan niat dalam hati untuk melakukan gerakan itu.

Berwudhu‘ bila memang boleh terkena air, tidak ada salahnya bila salah satu anggota keluarga atau perawat membantu membasuhkannhya. Cukup sambil tiduran, lalu diusapkan air di muka, tangan, kepala dan kaki. Dan bila dianjurkan tidak kena air, cukup ditayammumkan dengan menggunakan debu/tanah ke muka dan kedua tangan.

Sedangkan masalah menghadap kiblat, bila masih memngkinkan menggeser posisi tempat tidur hingga wajahnya menghadap kiblat, silahkan dilakukan. Namun bila kondisinya tidak memungkinkan, maka menghadap kemana saja yang penting niatnya menghadap kiblat.

Shalat adalah ibadah yang menjadi batas antar muslim dengan kafir. Karena itu selama hayat masih dikandung badan, maka shalat tidak boleh ditinggalkan. Seberapa payah kondisinya, harus dikerjakan wlau tidak sempurna.

Wallahu a‘lam bis-shawab.
wassalamu alaikum wr.wb.

http://www.mediamuslim.info/index.php?option=com_content&task=view&id=350&Itemid=13

Cara Thaharah Dan Shalat Bagi Orang Sakit

Dikirim oleh Kontributor || Kamis, 23 November 2006 - Pukul: 21:47 WIB

Masalah ini sangat penting diketahui oleh setiap Muslim. Apalagi banyak ditemukan di masyarakat adanya kebiasaan sebagian orang tidak mau shalat lagi ketika dirinya sakit, karena mereka belum tahu caranya, atau sebab-sebab lainnya. Sehingga, ketika datang waktu ajal, mereka mengakhiri hidupnya dalam keadaan meninggalkan shalat. Lalu "ditebus" dengan fidyah beras 3 liter setiap satu shalat fardhu yang ditinggalkan, yang hal itu "ulamanya" pun tak mengemukakan dalilnya. Ini masalah yang perlu sekali dihindari. Jangan sampai kita mati kecuali dalam keadaan Islam. Artinya, tetap teguh mematuhi semua ajaran Islam semampunya.
Untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana cara-cara berthaharah (bersuci) dan shalat, di sini kami kutipkan risalah yang ditulis ulama terkemuka, Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin hafidhahullah. Beliau berkata: "Sesungguhnya bagi orang sakit itu ada hukumnya secara khusus dalam hal bersuci dan shalat. Karena dia dalam keadaan yang (walaupun sakit) tetap dituntut oleh syari'at Islam untuk menjaganya (menjalankan syari'at itu). Sesungguhnya Alloh *Ta'ala* mengutus NabiNya, Muhammad *shallAllohu alaihi wasalam*, dengan al-haniifiyyah as-samhaa' (kemudahan yang longgar), yang dibangun atas (asas) kelonggaran dan kemudahan. Alloh *Ta'ala* berfirman, yang artinya: *"dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan..."* (QS: Al-Hajj: 78).

"Alloh menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu." (QS: Al-Baqarah: 185). *"Maka bertaqwalah kamu kepada Alloh menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta ta'atilah."* (QS: At-Taghaabun: 16).

Dan Nabi *shallAllohu alaihi wasalam* bersabda, yang artinya: *"Sesungguhnya agama itu mudah."* (HR: Al-Bukhari). Dan beliau *shallAllohu alaihi wasalam* bersabda, yang artinya: *"Apabila aku perintahkan kalian dengan suatu perintah maka laksanakanlah dari-padanya semampu kalian."* (Muttafaq 'alaih, dan Ahmad).

Berlandaskan kaidah-kaidah yang mendasar inilah maka Alloh *Ta'ala* telah meringankan ibadah orang-orang yang terkena udzur (halangan) sesuai dengan udzur mereka, agar mereka bisa beribadah kepada Alloh *Ta'ala* tanpa kesempitan dan kesulitan. Segala puji bagi Alloh.

Cara Thaharah/bersuci bagi orang sakit:

- Wajib atas orang yang sakit bersuci dengan air, yaitu berwudhu' karena hadats kecil, dan mandi karena hadats besar.

- Kalau dia tidak bisa bersuci dengan air karena lemahnya, atau takut akan tambah sakit, atau akan memperlambat sembuhnya, maka hendaknya ia bertayammum (baik untuk hadats kecil maupun hadats besar).
- Cara bertayammum, yaitu dengan menepuk bumi/debu yang suci dengan kedua tangannya satu kali tepukan, lalu mengusap wajahnya dengan kedua tanganya, kemudian mengusap dua tapak tangannya secara silang (yang kanan menghadap yang kiri dan sebaliknya), yang satu terhadap yang lain. Apabila ia tidak mampu bertayammum sendirian maka ditayammumi oleh orang lain, maka orang itu menepuk bumi/ debu yang suci dengan kedua tangannya, dan mengusapkan dengan tangannya ke wajah si sakit dan kedua tapak tangan si sakit, sebagaimana kalau si sakit tidak mampu untuk berwudhu sendiri maka hendaklah diwudu'i oleh orang lain.
- Dan dibolehkan bertayammum dari dinding atau sesuatu yang lain yang suci lagi berdebu. Maka apabila dinding itu dicat dengan sesuatu yang bukan jenis tanah seperti cat maka jangan bertayammum darinya kecuali kalau ada debunya.
- Apabila tidak ada dinding dan tidak ada sesuatu lainnya yang berdebu maka tidak apa-apa kalau meletakkan debu di sapu tangan atau wadah, dan bertayammum darinya.
- Apabila ia bertayammum untuk shalat dan ia masih suci (belum batal) sampai waktu shalat berikutnya, maka hendaknya ia shalat dengan tayammum pertama itu tadi dan tidak usah mengulangi tayammum, karena ia masih dalam keadaan suci (belum batal), dan belum ada hal yang membatalkannya.
- Wajib atas si sakit membersihkan badannya dari najis-najis. Apabila ia tidak mampu, hendaklah ia shalat dalam keadaannya itu saja, dan shalatnya sah tanpa harus mengulanginya.
- Wajib atas orang sakit untuk menyucikan pakaiannya dari najis-najis atau mencopotnya, dan memakai pakaian yang suci. Apabila tidak mampu, hendaklah ia shalat dalam keadaannya itu saja, shalatnya sah, dan tidak ada pengulangan atasnya.
- Wajib atas orang sakit shalat di tempat yang suci. Kalau dia di atas tikar/ alas yang najis maka hendaklah dicuci atau diganti dengan tikar/ alas yang suci atau dilapisi di atasnya dengan sesuatu yang suci. Kalau tidak mampu maka hendaklah ia shalat di atas alas yang ia tempati itu, shalatnya sah, dan tidak ada pengulangan atasnya.

Cara shalat orang sakit:

- Wajib atas orang sakit shalat fardhu dengan berdiri walaupun condong atau bersandar ke dinding atau tiang atau tongkat.

- Apabila ia tidak mampu shalat dengan berdiri maka dengan duduk, dan yang afdhal (lebih utama) hendaknya ia bersila pada posisi (yang seharusnya) berdiri dan ruku'; dan duduk iftirasy (seperti ketika duduk tahiyyat awal) pada giliran sujud.
- Apabila ia tidak mampu shalat dengan duduk maka shalat dengan berbaring di atas lambungnya (tidur miring) dengan menghadap ke Qiblat, dan lambung kanan lebih utama daripada lambung kiri. Apabila ia tidak bisa menghadap ke Qiblat maka shalat ke arah mana yang ia sedang hadapi, dan tidak ada pengulangan atasnya.
- Kalau ia tidak mampu shalat dengan tidur miring maka shalat dengan telentang: dua kakinya ke arah Qiblat. Dan yang afdhal (lebih utama) hendaknya ia mengangkat kepalanya sedikit untuk menghadap ke Qiblat. Apabila ia tidak mampu untuk mengarahkan kakinya ke Qiblat maka ia shalat ke arah mana (saja) sesuai dengan keadaannya tanpa harus mengulanginya.
- Wajib bagi si sakit agar ruku' dan sujud. Maka apabila ia tidak mampu, hendaklah ia berisyarat ruku' -sujud dengan kepalanya, dan menjadikan isyarat untuk sujud lebih rendah daripada ruku'. Apabila ia mampu ruku' tapi tidak mampu sujud, maka ia ruku' dengan keadaan ruku' dan sujud dengan berisyarat . Dan apabila ia mampu sujud tetapi tidak mampu ruku', maka ia sujud dengan keadaan sujud, dan ruku' dengan isyarat.
- Apabila ia tidak bisa berisyarat dengan kepalanya dalam ruku' dan sujud, maka ia berisyarat dengan matanya, memejam sedikit untuk ruku', dan memejam lebih banyak untuk sujud. Adapun isyarat dengan jari-jari seperti yang dilakukan oleh sebagian orang-orang sakit itu maka tidak benar/ tidak shahih, dan kami tidak mengetahui adanya (sumber) asalnya itu dari Al-Quran maupun As-Sunnah, dan tidak juga dari pendapat-pendapat ahli ilmu (ulama).
- Apabila ia tidak mampu berisyarat dengan kepala dan tidak pula dengan mata, maka ia shalat dengan hatinya lalu berniat ruku' dan sujud, berdiri, dan duduk dengan hatinya. Dan bagi setiap orang (tergantung) apa yang ia niatkan.
- Wajib atas orang sakit agar shalat pada setiap waktunya sesuai dengan kemampuannya seperti tersebut di atas perinciannya, dan tidak boleh mengakhirkan dari waktunya.
- Apabila ia kesulitan mengerjakan setiap shalat pada waktunya maka ia berhak menjama' antara dhuhur dan ashar, dan antara maghrib dan isya' dengan jama' taqdim (Dhuhur dan ashar dilakukan pada waktu dhuhur, maghrib dan isya' dilakukan pada waktu maghrib) atau ta'khir (sebaliknya dari taqdim, pada waktu ashar untuk dhuhur dan ashar, dan pada waktu isya' untuk maghrib dan isya') sesuai dengan mana yang mudah baginya; kalau ia mau maka mendahu-lukan 'ashar beserta dhuhur, dan kalau mau ia mengakhirkan dhuhur bersama ashar, dan kalau mau ia mendahulukan isya' bersama maghrib, dan kalau mau mengakhirkan maghrib bersama isya'. Adapun shalat fajar (shubuh) maka tidak dijama' dengan shalat

sebelumnya dan tidak pula dengan shalat sesudahnya, karena waktunya terpisah dari shalat yang sebelumnya dan dari yang sesudahnya...

- Alloh *Ta'ala* berfirman, yang artinya: *"Dirikanlah shalat dari sesudah mata-hari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikan pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)."* (QS: Al-Isra': 78).

(Sumber Rujukan: Akhil Mariidh oleh Syaikh Muhammad Shalih Al-'Utsaimin pada 14/1/1400 H)

---

http://eramuslim.com/atk/oim/4450295d.htm

Nabi Ayub pun Tersenyum

28 Apr 06 09:40 WIB

Oleh ***Bayu Gawtama***

Allah mencintai hamba-hamba-Nya dengan cara yang unik dan berbeda-beda. Semakin tinggi ketakwaan seorang hamba, semakin unik cara Dia mencintainya. Salah satunya adalah Nabi Ayub. Lelaki yang diamanahkan Allah untuk mengemban misi ketuhanannya itu dicintai Allah dengan penyakit yang sangat parah. Tak tanggung-tanggung, karena penyakitnya itu, Ayub alaihi salam dijauhi sahabat dan kerabatnya. Mereka tak tahan berdekatan lantaran aroma tak sedap dan takut tertular.

Maha suci Allah yang telah menciptakan manusia semulia Ayub. Ia tak pernah membenci Allah dengan takdirnya, tak pula ia merasa bahwa Tuhan yang dicintainya itu tak adil terhadapnya. Semakin berat sakit yang dirasa, semakin cinta Ayub kepada Allah. Dan mulianya Ayub, semakin parah penyakitnya semakin ia tersenyum. Allah dan para malaikat pun kan tersenyum oleh kesabaran lelaki mengagumkan itu.

Memang takkan sebanding jika sekarang saya mengajukan sebuah nama untuk menyandingkannya dengan Nabi Allah itu. Namun teramat banyak saya harus belajar tentang arti kesabaran dan cinta kepada Allah dari sahabat yang satu ini. Hesti, alias Titi yang lima belas tahun menderita radang sendi sehingga ia kini hanya bisa tergolek tak berdaya di kamar tidurnya. Namun ia tetap terlihat ceria dan bersemangat menjalani hidupnya. "Saya ingin terlihat tetap bersyukur, dan saya ingin tersenyum saat harus menghadap-Nya," ujar gadis itu.

Kemarin saat bertelepon dengannya, saya bertanya satu hal yang paling tidak ingin saya tanyakan kepadanya karena khawatir menyinggung perasaannya. "Mbak, tak inginkah mbak Titi sembuh?"

Saya tak pernah menyangka jawabannya. "Tidak, sebaiknya saya tetap seperti ini sambil Allah memberikan kehendaknya."

Titi pun menjawab penasaran saya yang seolah bertanya, "kenapa." Menurutnya, ia amat bersyukur Allah menimpakan penyakit ini kepadanya, meski sudah sangat lama ia menjalani hari-harinya di kamar tidur. Hidup dengan bantuan orang lain, bahkan untuk ke kamar kecil sekali pun. Radang sendi yang dideritanya membuat seluruh persendiannya sakit tak berdaya. Ia membutuhkan bantuan orang lain untuk seluruh aktivitasnya.

Tapi Titi tetap tersenyum. "Kalau saya sembuh, saya tidak yakin akan tetap sedekat ini dengan Allah. Saya tak pernah yakin akan tetap khusuk beribadah, akan menangis di setiap sujud panjang saya jika saya bisa berdiri dan sehat. Boleh jadi saya akan menjauh dari-Nya, hidup dalam kesenangan yang membuat saya lupa akan kematian," tuturnya.

"Jadi, mbak tidak ingin sembuh?" tambah saya yang semakin termangu oleh kata-kata ajaibnya.

"Biarlah saya tetap seperti ini. Saya yakin Allah sedang mencintai saya dengan takdirnya. Jujur, saya tak ingin sembuh karena saya takut Allah tak lagi mencintai saya." Duh, Titi rasanya tak ada alasan Allah tak mencintaimu. Sungguh saya iri kepada Titi, karena saya yakin Nabi Ayub akan pun tersenyum melihat Titi. ***

---

http://alsofwah.or.id/index.php?pilih=lihatdoa&id=43

Doa Orang Sakit Yang Tidak Ada lagi Harapan Untuk Hidup Terus
Jumat, 09 April 04

اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِيْ وَارْحَمْنِيْ وَأَلْحِقْنِيْ بِالرَّفِيْقِ اْلأَعْلَى.

“Ya Allah, ampunilah dosaku, berilah rahmat kepadaku dan pertemukan aku dengan Kekasih Yang Maha Tinggi.”(HR. Al-Bukhari 7/10, Muslim 4/1893)

Nabi Shalallaahu alaihi wasalam memasukkan kedua tangannya ke dalam air, lalu diusapkan ke wajahnya dan beliau bersabda:

لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ إِنَّ لِلْمَوْتِ لَسَكَرَاتٍ.

“Tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, sesungguhnya mati itu mempunyai sekarat.” (HR. Al-Bukhari 8/144 dengan Fathul Bari dalam hadits terdapat keterangan siwak)

لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ، لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ.

“Tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, Allah Maha Besar. Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagiNya, tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, bagiNya kerajaan dan bagiNya pujian. Tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah. Tidak ada daya dan kekuatan, kecuali dengan pertolongan Allah.”

---

http://eramuslim.com/atk/oim/45dec79d.htm

Allah Selalu Ada, Yakinlah!

26 Peb 07 07:18 WIB

Oleh ***Bayu Gawtama***

Entah kenapa saya ingin sharing cerita ini. Tiada maksud lain kecuali berbagi pengalaman yang membuat saya semakin yakin, bahwa Allah senantiasa ada disaat kita membutuhkan kehadiran-Nya. Sekali lagi yang ingin saya tegaskan, Allah selalu hadir jika kita membutuhkannya, meski sesungguhnya Allah tidak pernah ke mana-mana dan senantiasa di dekat kita. Hanya saja, seringkali kita mengabaikan keberadaannya, atau bahkan sedang 'tidak' membutuhkan-Nya.

Pekan kedua di bulan Februari ini, saya mengalami banyak hal yang cukup menguras pikiran. Ini bukan soal handphone yang hilang, lebih dari itu. Ibu saya sakit dan butuh biaya yang tidak sedikit. Di pihak lain, Ayah (mertua) saya masuk rumah sakit, dirawat dan sudah tentu membutuhkan biaya. Memang tidak hanya saya, anak yang harus menanggung semua biaya tersebut dan biasanya memang tidak demikian. Hanya saja, -saya yakin ini skenario Allah- adik-adik saya, dan juga adik-adik isteri, untuk kali ini tidak bisa maksimal membantu seperti biasanya. Jadilah, sebagian besar biaya itu harus diselesaikan oleh saya.

Saya mencoba tenang untuk mengatasinya. "Insya Allah ada, " jawaban saya untuk isteri yang bertanya, "Abang punya uang?"

Alhamdulillah uang di tabungan sudah dikirim untuk membeli obat ibu. Kini giliran mengupayakan uang untuk biaya rumah sakit Ayah. Di pekan kedua Februari itu, mulai bingung memutar otak dari mana mencari uang, padahal tiga hari lalu Ayah sudah boleh pulang. Saya pun teringat satu hal yang membuat optimis bisa mengatasi semua ini. Bulan Februari adalah bulan pembayaran royalti buku saya. "Semoga penerbit tidak telat mentransfernya ya Allah, " doa saya.

Senin sore pekan kedua itu, mampir ke ATM untuk cek saldo. Mengernyit dahi ini, melihat saldo tidak bertambah. Berarti belum ada transferan royalti. Saya pun pulang dengan lesu. Dua hari lagi Ayah pulang, uang belum di tangan. Esok malamnya, saya berniat kembali ke ATM, lagi-lagi untuk cek saldo. Sebelumnya, mampir dulu membeli martabak pesanan si kecil. Pada saat menunggu pesanan, tiba-tiba seseorang mencolek lengan saya, "kasihan pak, minta uang pak..." rupanya seorang nenek pengemis.

Ada tinggal satu lembar uang di kantong, karena sebelumnya sudah saya bayarkan ke tukang martabak. "bismillaaah..." yang selembar itulah yang saya berikan ke pengemis tua itu. Sedetik kemudian, meluncurlah sebaris doa, "dimudahkan urusannya, dilancarkan rezekinya, dipanjangkan umurnya..." Tidak menunggu aba-aba, saya segera mengaminkan doa pengemis tua itu.

Memang, doa seperti itu yang saya harapkan. Secepat mungkin saya mengaminkan doa itu, berharap Allah benar-benar memudahkan segala urusan yang tengah merumitkan pikiran ini. Setelah membeli martabak, mampir lah saya ke ATM untuk cek saldo. "Semoga sudah ada, " harap saya.

Malang niang nasib lelaki ini. Baru saja memasukkan kartu ATM, rupanya mesin ATM-nya error. Kartu langsung 'tertelan', sedang hari sudah malam. Tidak bisa complain terhadap petugas bank atau lainnya. Saya mencoba membenahi hati, "terima kasih Allah telah melatih kesabaran buat hamba" ujar saya dalam hati.

Esoknya, tepat di hari Ayah akan pulang dari rumah sakit. Saya kembali ke Bank tempat kartu ATM saya 'tertelan' untuk mengurusnya. Tak lebih dari lima belas menit, urusan pun selesai. Saat itulah saya menuju ATM lagi, dan "Subhanallah, terima kasih ya Allah..." saya bersyukur habis-habisan. Sejumlah uang yang saya butuhkan untuk biaya rumah sakit nampaknya bukan lagi masalah.

Terima kasih Allah, atas pelajaran berharga di pekan kedua Februari itu. Allah, memang selalu hadir disaat kita memang membutuhkan-Nya. Walau saya pun tahu, andai kita mengabaikan-Nya pun, Dia selalu ada. (gaw)